

**KONSEP DIRI DALAM *THE PUPPETEER*
KARYA JOSTEIN GAARDER PERSPEKTIF ZHUANG ZI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

BAYU ANGGA HENDRA KUSUMA

NIM. 15510052

Pembimbing:

NOVIAN WIDIADHARMA, S.Fil., M.Hum.

NIP. 197411142008011009

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Bayu Angga Hendra Kusuma

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Bayu Angga Hendra Kusuma

NIM : 15510052

Judul Skripsi : Konsep *Diri* dalam *The Puppeteer* Karya Jostein
Gaarder Perspektif Zhuang Zi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 April 2019

Pembimbing



Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.

NIP. 197411142008011009

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Angga Hendra Kusuma
NIM : 15510052
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Perum. Kalikotes Baru No. 85 RT 02 RW 08 Kecamatan
Kalikotes, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Judul Skripsi : **Konsep *Diri* dalam *The Puppeteer* Karya Jostein Gaarder
Perspektif Zhuang Zi**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Bilamana skripsi ini yang telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang telah ditentukan oleh penguji.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya bukanlah karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang menyatakan



Bayu Angga Hendra Kusuma
NIM. 15510052



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.1146/Un.02/DU/PP.05.3/5/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP DIRI DALAM *THE PUPPETEER* KARYA JOSTEIN GAARDER
PERSPEKTIF ZHUANG ZI


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAYU ANGGA HENDRA KUSUMA
Nomor Induk Mahasiswa : 15510052
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A- 92


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
NIP. 19741114200801 1 009

Penguji II


Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji III


Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001


Yogyakarta, 07 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

ABSTRAK

Konsep *Diri* (hakikat *Diri*) pada dasarnya adalah topik paling penting dalam filsafat manusia. Sayangnya selama ini topik itu lebih didominasi oleh psikologi daripada filsafat, yang akhirnya cenderung banyak mereduksinya. Di tengah dominasi itu, muncullah karya baru Jostein Gaarder berjudul *The Puppeteer* yang menghadirkan topik filosofis tentang hakikat *Diri*, keluarga, dan kematian dalam bentuk cerita fiksi ringan. Penelitian ini akan mencoba untuk mengkaji konsep *Diri* di dalam buku itu. Untuk mengekstraksi konsep *Diri* di dalamnya, digunakanlah konsep *Diri* Zhuang Zi sebagai pisau analisis. Dari situ diperoleh rumusan masalah utama yaitu, bagaimana konsep *Diri* *The Puppeteer* dalam perspektif Zhuang Zi?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan. Sumber primer untuk objek kajian dalam penelitian ini adalah *The Puppeteer* karya Jostein Gaarder. Didukung dengan sumber-sumber primer dan sekunder lainnya sebagai pisau analisis, baik dari buku-buku *Zhuang Zi*, maupun buku-buku lain yang membahas mengenai konsep *Diri* Zhuang Zi. Metode dalam penelitian ini adalah analisis dan interpretasi. Secara garis besar penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan dua kesimpulan utama yang di antaranya, *pertama* hakikat *Diri* bagi Zhuang Zi adalah kesatuan *Diri* dengan *Dao* (prinsip kosmis) yang meliputi seluruh alam semesta (Ego Kosmis). Dari hal itu, terdapat klasifikasi (ego palsu dan Ego Kosmis atau *Diri* Autentik) dan kategori di dalam ego palsu (ego jasmani atau *diri* yang bersifat fisik material tubuh, ego psikologis atau *diri* yang bersifat emosi atau perasaan, dan ego pikiran yang bersifat konseptual), yang masing-masing memiliki kriteria atau ciri-ciri tersendiri di dalamnya. Dengan perspektif itu, diperoleh kesimpulan *kedua* bahwa konsep *diri* di dalam *The Puppeteer* didominasi oleh ego psikologis dan ego pikiran. Dengan kata lain, cerita dalam *The Puppeteer* masih berkutat pada ego palsu, yang menurut Zhuang Zi bukanlah hakikat dari *Diri* yang sesungguhnya.

Kata Kunci: *Konsep Diri, The Puppeteer, Zhuang Zi*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji semata milik Allah atas anugerah nikmat iman, kesadaran, dan kemampuan untuk menjalani kehidupan ini, sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang tidak hanya sebagai rujukan tauladan dalam perbuatan di dunia, melainkan juga sebagai rujukan tauladan dalam berpikir dan menjalani kehidupan spiritualitas, untuk menyatu dalam tanda-tanda kebesaran Allah di dunia maupun di akhirat kelak. Mudah-mudahan *diri* kita selalu menjadi bagian dari proses perjalanan pencerahan dalam naungan cahaya Ilahi, *amin*.

Tulisan terakhir setelah menempuh perkuliahan di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam berupa skripsi ini adalah sebuah penutup sederhana yang mampu dipersembahkan oleh penulis. Penutup sederhana ini berupa keresahan penulis terhadap topik besar filsafat manusia yaitu, konsep *Diri* yang nyaris diambil alih, didominasi dan direduksi oleh bidang studi psikologi dibandingkan dikaji dalam lingkup filsafat itu sendiri. Dari situlah penulis ingin menunjukkan keluasan dan kedalaman persoalan konsep *Diri* secara filosofis, melalui buku fiksi filosofis *The Puppeteer* karya Jostein Gaarder, yang ditelaah dengan menggunakan perspektif konsep *Diri* Zhuang Zi.

Dengan tulisan ini, penulis juga ingin mencoba membuka jembatan emas intelektualitas antara konsep *Diri* yang sering dibidang persoalan filosofis serius, berat, sulit dan rumit dengan objek kajian yang sering di anggap hiburan, ringan,

mudah, sederhana dan bahkan remeh yaitu, sebuah karya sastra. Selain itu, penulis juga ingin memperkenalkan konsep *Diri Zhuang Zi* di lingkungan akademis pemikiran Islam, untuk nantinya bisa dilakukan penelitian lanjutan terhadapnya. Baik itu dalam lingkup filsafat Islam, tasawuf maupun tasawuf falsafi, yang mungkin nantinya berbentuk studi komparasi tokoh ataupun konsep.

Pada akhirnya penulis ingin mengucapkan terima kasih yang begitu mendalam kepada seluruh pihak-pihak terkait. Di mana pihak-pihak itu baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan banyak pertolongan akademis maupun personal subjektif kepada *diri* penulis. Ungkapan penghormatan dan terima kasih ini di antaranya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang juga telah memberikan materi-materi perkuliahan segar dan menarik bagi penulis secara personal.
2. Bapak Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah banyak membantu melancarkan urusan-urusan administratif perkuliahan, membimbing serta memberikan nasihat dalam persoalan-persoalan akademik baik langsung maupun tidak langsung. terutama melalui perkuliahannya selama penulis berkuliah di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang selalu memberikan kesempatan bagi saya untuk mengikuti berbagai kegiatan kampus yang menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

4. Bapak Muh. Fathkan, S.Ag., M.Hum., sebagai Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan masukan dan arahan secara sabar dengan segala kerendahan hatinya baik dalam penulisan skripsi maupun selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan kemudahan dalam urusan akademik terutama dalam hal pengajuan judul Skripsi ini.
7. Ibu Dr. Fatimah Husein, M. A., yang telah memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak semasa perkuliahan dan juga memberikan kesempatan berharga bagi penulis untuk mengikuti seminar internasional antar agama di Borobudur.
8. Bapak Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag., yang telah banyak membimbing penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama berkuliah, terutama dalam kedua mata kuliah metodologi penelitian yang sangat berpengaruh dalam penulisan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, dan juga seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga.
10. Segenap keluarga yang telah mendukung dan mendoakan berbagai aktivitas penulis dalam menjalani kehidupan dan mengusahakan berbagai impian masa kecilnya.

11. Segenap rekan angkatan 2015 Aqidah dan Filsafat Islam, terutama kepada Ilham Maulana yang menjadi rekan unik-antik diskusi, debat dan partner dalam memburu buku-buku filsafat, tasawuf, dan sains, kemudian tidak lupa juga kepada Irfan Firmansyah yang telah menjadi rekan diskusi dan sehoobi penulis di lingkungan filsafat selama berkuliah, dan terakhir kepada Novita, Nur Rahmi, Mahayu, Sumayah, Sulton, Hesti dan seluruh rekan perempuan seangkatan atas kesan dan pesannya selama penulis berkuliah.

Dengan penuh kesadaran penulis mengetahui bahwa masih begitu banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan koreksi, kritik, dan saran terhadap skripsi ini.

Yogyakarta, 29 April 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA Bayu Angga Hendra Kusuma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KONSEP <i>DIRI</i> ZHUANG ZI	16
A. Pendasaran Pemikiran Zhuang Zi Mengenai <i>Diri</i>	16
B. Konsep <i>Diri</i> Sebagai Ego Palsu	20
1. Ego Jasmani	20
2. Ego Psikologis	23

3. <i>Diri</i> Sebagai Pikiran Instrumental yang Mekanistik	28
C. Konsep <i>Diri</i> sebagai Ego Kosmis	34
1. Ketidakpastian Eksistensi Ego	34
2. Ciri dan Aspek Epistemologis Ego Kosmis.....	37
3. Ego Kosmis Sebagai <i>Diri</i> Autentik	42
4. Aspek Praksis Ego Kosmis	46

BAB III THE PUPPETEER DAN PEMBAHASAN DIRI DI DALAMNYA .51

A. Profil <i>The Puppeteer</i>	51
1. Biografi Umum Penulis Karya-Karyanya	51
2. Profil Umum dari <i>The Puppeteer</i>	59
B. Garis Besar Isi <i>The Puppeteer</i>	62
1. Rangkuman Keseluruhan Cerita <i>The Puppeteer</i>	62
2. Cerita, Profil, dan Karakteristik Tokoh dalam <i>The Puppeteer</i>	65
a. Jakop	65
b. Pelle	67
c. Lelaki Tinggi Berkulit Gelap	68
d. Agnes	69
e. Reidun	70
f. Erik.....	71
g. Ylva	73
h. Andrine	74
i. Runar	76
j. Grethe Cecilie	77
k. Andreas	79
l. Sven-Åke	80
m. Jon-Jon	81
C. Bahasan dalam <i>The Puppeteer</i> terkait dengan <i>Diri</i>	82
1. Bahasan <i>Diri</i> secara Eksplisit	83
a. Bab Pertama Bagian Pertama (<i>Gotland, Mei 2013</i>)	84
b. Bab Pertama Bagian Kedua (<i>Erik</i>)	86

c. Bab Pertama Bagian Ketiga (<i>Andrine</i>)	87
d. Bab Pertama Bagian Keempat (<i>Runar</i>)	87
e. Bab Pertama Bagian Kelima (<i>Grethe Cecilie</i>)	89
f. Bab Pertama Bagian Keenam (<i>Pelle</i>)	92
g. Bab Pertama Bagian Kedelapan (<i>Sven-Åke</i>)	96
h. Bab Kedua Bagian Ketiga (<i>Agnes</i>)	97
2. Bahasan <i>Diri</i> secara Implisit.....	100
a. Bab Pertama Bagian Kedua (<i>Erik</i>)	101
b. Bab Pertama Bagian Ketiga (<i>Andrine</i>)	103
c. Bab Pertama Bagian Keempat (<i>Runar</i>)	105
d. Bab Pertama Bagian Keenam (<i>Pelle</i>)	106
e. Bab Pertama Bagian Ketujuh (<i>Andreas</i>)	110
f. Bab Pertama Bagian Kedelapan (<i>Sven-Åke</i>)	112
g. Bab Kedua Bagian Kedua (<i>Jon-Jon</i>)	115
h. Bab Kedua Bagian Ketiga (<i>Agnes</i>)	119

BAB IV KONSEP DIRI THE PUPPETEER PERSPEKTIF ZHUANG ZI .124

A. Konsep <i>Diri</i> Zhuang Zi Secara Eksplisit pada <i>The Puppeteer</i>	124
1. Ego Jasmani Secara Eksplisit	125
2. Ego Psikologis Secara Eksplisit	126
3. Ego Pikiran Secara Eksplisit	132
4. Ego Kosmis yang Sedikit Disinggung Secara Eksplisit	139
5. Konsep <i>Diri</i> Secara Eksplisit di Luar Perspektif Zhuang Zi	142
B. Konsep <i>Diri</i> Zhuang Zi Secara Implisit pada <i>The Puppeteer</i>	143
1. Ego Jasmani Secara Implisit	144
2. Ego Psikologis Secara Implisit	145
3. Ego Pikiran Secara Implisit	148
C. Konsep <i>Diri</i> Zhuang Zi pada Keseluruhan Cerita <i>The Puppeteer</i>	153
1. Konsep <i>Diri</i> Zhuang Zi pada Karakter <i>The Puppeteer</i>	153
a. Konsep <i>Diri</i> pada Karakter Pendukung	154
b. Konsep <i>Diri</i> pada Karakter Utama	156

2. Konsep <i>Diri</i> Zhuang Zi pada Garis Besar Cerita <i>The Puppeteer</i>	159
a. Konsep <i>Diri</i> pada Sudut Pandang Utama Cerita	159
b. Konsep <i>Diri</i> pada Keseluruhan Cerita	161
3. Aspek Perbandingan Konsep <i>Diri</i> <i>The Puppeteer</i> dengan Islam	162
BAB V PENUTUP	164
A. Kesimpulan	164
B. Saran	165
C. Daftar Pustaka	168
1. Buku	168
2. Skripsi	170
3. Jurnal	170
4. Internet	170

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Pembahasan <i>Diri The Puppeteer</i> dalam Perspektif Zhuang Zi Secara Eksplisit	143
Tabel 2. Kategori Pembahasan <i>Diri The Puppeteer</i> dalam Perspektif Zhuang Zi Secara Implisit	152



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover *The Puppeteer* Terbitan Indonesia61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembahasan metafisika terdapat tiga ruang lingkup realitas utama yaitu, Tuhan, manusia, dan alam semesta yang juga disebut trilogi metafisika. Dari ketiga hal tersebut, pembahasan mengenai hakikat manusia adalah yang paling dominan dalam diskursus filsafat. Dari berbagai pembahasan mengenai hakikat manusia, pertanyaan mengenai hakikat *Diri*¹ atau *Kedirian* merupakan hal yang paling mendasar di dalam kehidupan. Seperti halnya apakah *Diri* kita yang sesungguhnya? Siapakah *Diri* kita yang sesungguhnya? Manakah yang sesungguhnya *Diri* kita? Pikiran kita? Tubuh kita? Ataukah keduanya? Ataukah selain keduanya? Semua pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa hakikat *Diri* merupakan hal fundamental yang sulit untuk dijawab, bahkan sampai di masa kontemporer sekalipun.

Sayangnya pembahasan mengenai hakikat *Diri* di zaman sekarang ini tidak terlalu mendapatkan perhatian lebih. Sekalipun itu ada, tetapi cenderung mereduksi pembahasan mengenai *Diri* itu sendiri. Salah satunya karena secara umum kita telah puas dengan identitas *Diri* yang seolah baku sebagai manusia secara definitif. Padahal problem hakikat *Diri* tidak serta merta akan hilang dengan penyematan

¹ *Diri* (dengan *italic* dan huruf depan kapital) yang dimaksud adalah diri secara hakiki-filosofis (ontologi-metafisika) dari berbagai pandangan filosof di luar pengertian definitif bahasa Indonesia secara umum. Namun, dalam tulisan ini akan lebih ditujukan pada konsep Ego Kosmis Zhuang Zi yang akan dijelaskan lebih lengkap di Bab berikutnya, dan untuk selanjutnya akan lebih banyak disebut *Diri* atau Ego (dengan huruf depan kapital).

identitas tersebut. Selain itu psikologi yang membahas mengenai *diri* (*self-concept* atau *self-esteem*) pun turut menyumbang tereduksinya pembahasan mengenai hakikat *Diri* menjadi sebatas kumpulan gejala-gejala secara mental, fisik (biologis dan kimiawi yang cenderung *naturalistik* atau *materialistik*), sejarah, sosial dan relasi-relasi lainnya yang membentuk *diri*² kita menjadi satu kesatuan pribadi atau identitas (bisa bersifat positif atau negatif).³

Dalam filsafat sendiri, kata *diri* dapat dipahami dalam beberapa terminologi, padanan kata, dan pandangan beberapa filosof. Secara terminologis yang pertama yaitu, *Diri* merupakan identitas dari sesuatu yang dipandang secara abstrak. Kedua, *Diri* adalah individu sebagai suatu entitas atau pribadi yang identik. Ketiga, *Diri* merupakan pelaku yang bertindak berdasarkan hakikatnya sendiri. Keempat, *Diri* merupakan seluruh rangkaian peristiwa mental yang memungkinkan seseorang menjadi sadar pada saat tertentu. Kelima, *Diri* adalah kesatuan ego, subjek, aku, kesadaran, pribadi yang berpengetahuan, pikiran, dan ingatan yang bersifat tetap dan tidak terpengaruh dengan kenyataan yang berubah-ubah. Dalam pandangan Skinner, *Diri* merupakan sistem tanggapan yang bersatu secara fungsional.

² Penggunaan kata *diri* (dengan *italic* dan huruf depan kecil) ini dimaksudkan sebagai diri secara konseptual (baik dalam lingkup filosofis maupun tidak) yang berada di luar pengertian bahasa Indonesia secara umum. Termasuk di dalamnya konsep diri secara psikologis. Namun, secara garis besar dalam tulisan ini ditujukan untuk menyebut diri konseptual yang berkaitan dengan buku *The Puppeteer* Jostein Gaarder dan konsep ego palsu Zhuang Zi. Kata ini untuk selanjutnya juga akan dipakai dalam pengertian yang sama dengan kata ego atau “ego” (dengan huruf depan kecil).

³ David Matsumoto, *The Cambridge Dictionary of Psychology* (New York: Cambridge University Press, 2009), hlm. 465 & 473.

Sedangkan menurut Hume, *Diri* merupakan *identitas pribadi* atau disebut juga sebagai konsep “diri”.⁴

Sedangkan dalam filsafat Islam maupun pemikiran Islam secara terminologis dalam bahasa Arab, “diri” tercakup maknanya pada kata *nafs* yang diuraikan pengertian atau maknanya oleh Ibn Ishak, Ibn al-Bari dan Ibn Abbas. Kata *nafs* menurut Ibn Ishak memiliki dua arti yakni, nafas atau nyawa dan hakikat diri seseorang. Kemudian *nafs* menurut Ibn al-Bari bermakna yang bisa membedakan sesuatu dari yang lain. Sedangkan terakhir kata *nafs* menurut Ibn Abbas terbagi menjadi dua yaitu, *nafs akal* (yang bisa membedakan sesuatu) dan *nafs ruh* (yang menjadi unsur kehidupan).⁵

Kemudian terdapat beberapa padanan kata yang disejajarkan dengan kata *diri* yaitu, *ego* atau *aku* atau *jiwa*. *Ego* (*aku* atau *saya*) yang berasal dari bahasa latin berarti “diri individual”. Pada umumnya *ego* (*diri* atau juga *jiwa*) dipandang sebagai harmoni pemfungsian tubuh (seperti pandangan ahli fisika Phythagorean, kaum Sofis, Freud, dan teori agregat Buddhisme) yang cenderung naturalistik atau materialis, atau suatu entitas dalam dirinya sendiri (seperti pandangan filsafat Barat modern awal, Kant, Husserl, Hinduisme, dan Jainisme) yang cenderung bersifat dualistik atau idealistik, atau juga sebagai forma tubuh (seperti pandangan Aristoteles dan Thomas Aquinas) yang bertolak belakang dari pandangan sebelumnya. Selain itu juga terdapat pandangan filsafat Timur bahwa *ego* atau *jiwa*

⁴ Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 168.

⁵ Sebagaimana yang dikutip dalam Musa Asy'arie, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir* (Yogyakarta: LESFI, 2017), hlm. 210.

empiris merupakan ilusi atau khayal belaka karena sebenarnya satu kesatuan dengan Brahman (seperti pandangan Yoga).⁶ Di sisi lain dalam tasawuf, *nasf* (*diri* atau aku) juga dipadankan dengan kata ego atau jiwa yang terkadang diartikan sebagai dimensi (sisi) batiniah manusia di antara jasmani (badan) dan ruh.⁷

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa pembahasan mengenai hakikat *Diri* (secara metafisis) memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan mendalam dibandingkan dengan kacamata umum yang dipakai selama ini (psikologi). Oleh karenanya, penelitian ini akan membahas mengenai hakikat *Diri* atau dapat juga disebut dengan konsep *diri* sebagai objek kajian utamanya. Terkait dengan hal tersebut, terdapat buku filosofis berjudul *The Puppeteer* atau dalam bahasa aslinya *Dukkeførereren* (2016) yang menyinggung beberapa hal mengenai *diri* (baik secara eksplisit maupun implisit). Buku tersebut merupakan karya Jostein Gaarder, penulis kisah-kisah filosofis dari Norwegia yang juga penulis dari buku *best-seller* internasional berjudul *Dunia Sophie* atau *Sophie's World* atau dalam bahasa aslinya *Sofies Verden* (1991).⁸

Penulis ini dilahirkan pada tanggal 8 Agustus 1952 di Oslo, Norwegia yang sekarang berumur 66 tahun. Gaarder menyelesaikan pendidikannya ícc bidang Sejarah Pemikiran, Agama, dan Sastra Nordik di Universitas Oslo tahun 1976.

⁶ Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf* (Bandung: Arasy, 2005), hlm. 13.

⁷ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, hlm. 179-180. Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf* (Bandung: Arasy, 2005), hlm.

⁸ Chelsey Parrott Sheffer, "Jostein Gaarder" dalam <https://www.britannica.com/biography/Jostein-Gaarder>, diakses tanggal 12 Oktober 2018.

Setelah itu ia bekerja sebagai guru bantu bidang filsafat, agama, dan sastra di Bergen dan Oslo. Ia mengawali karir penulisannya dengan mengajukan artikel-artikel dan puisi-puisinya kepada surat kabar. Sampai ia menerbitkan dua cerita pendek sebagai debutnya dalam penulisan karya fiksi pada tahun 1982 dan 1986. Dilanjutkan secara berangsur-angsur dengan penerbitan karya-karya fiksi utuh seperti *Barna fra Sukhavati* atau *The Children from Sukhavati* (1987), *Froskeslottet* atau *The Frog Castle* (1988), *Kabalmysteriet* atau *The Solitaire Mystery* (1990), sampai dengan *Slottet i Pyreneene* atau *The Castle in the Pyrenees* (2008) dan *Dukkeførereren* atau *The Puppeteer* (2016). Hampir seluruh karya-karya Gaarder baik secara eksplisit maupun implisit membahas mengenai kegelisahan filosofis dalam berbagai aspek kehidupan.⁹ Oleh karenanya karya-karya Gaarder sangat layak untuk diposisikan sebagai naskah filsafat, teks filosofis, atau lebih tepatnya buku fiksi filosofis daripada hanya sekedar karya sastra biasa.

Secara garis besar *The Puppeteer* mengisahkan kesendirian seseorang bernama Jakop Jacobsen dalam menghadapi realitas kehidupannya. Kesendirian itu pun dihadapkannya dengan kematian melalui kebiasaannya menghadiri pemakaman-pemakaman orang lain¹⁰ yang diketahuinya dari surat kabar. Selain itu ia juga menghadapi kesendiriannya dengan teman terdekatnya bernama Pelle Skrindo, walaupun bajak laut ini suka membantah dirinya serta datang dan pergi sesuka

⁹ Chelsey Parrott Sheffer, "Jostein Gaarder", diakses tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁰ Hanung W. L., "The Puppeteer karya Jostein Gaarder: Dekatkah Kesendirian dengan Kematian?" dalam <http://blog.mizanstore.com/the-puppeteer-karya-jostein-gaarder-dekatkah-kesendirian-dengan-kematian/>, diakses tanggal 12 Oktober 2018.

hatinya. Oleh karena itu dalam kebiasaannya menghadiri pemakaman orang lain, Jakop merasa memiliki tempat untuk berbagi kisah kepada para keluarga almarhum. Ia pun terpaksa melakukan kebohongan untuk meyakinkan mereka bahwa dirinya adalah kenalan dari almarhum. Sampai akhirnya di suatu pemakaman, kebohongan Jakop terbongkar oleh Agnes yang adalah teman penanya sendiri. Ia pun akhirnya harus mengungkap siapa dirinya yang sebenarnya.¹¹

Dalam kisah tersebut Jakop sebagai tokoh utama selalu merekayasa identitas *diri*-nya yang seolah mengenal almarhum, agar dia dapat mengikuti prosesi pemakaman orang lain tersebut. Selain itu teman dekatnya Pelle bisa dibilang sebagai sosok *diri* Jakop yang lainnya, karena orang lain termasuk mantan istrinya pun belum pernah melihatnya sama sekali. Dengan kata lain hanya Jakop-lah satu-satunya yang mengetahui keberadaan Pelle. Hal tersebut juga diperkuat dengan keengganan Pelle untuk berbicara dengan Jakop apabila ada orang lain di sekitar mereka.¹² Belum lagi Jakop di akhir ceritanya mencoba untuk membuka *diri*-nya yang sesungguhnya kepada teman penanya Agnes, yang artinya identitas Jakop pun masih diselimuti kabut misteri. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku ini sangat terkait dengan konsepsi mengenai *diri*, sehingga menarik kiranya untuk dilakukan pengkajian lebih jauh lagi. Penelitian ini pun akan fokus pada konsep *Diri* dalam *The Puppeteer* karya Jostein Gaarder.

¹¹ Nisa Rahmah, "Resensi Buku Nisa: The Puppeteer" dalam <http://resensibukunisa.blogspot.com/2017/11/the-puppeteer.html?m=1>, diakses tanggal 12 Oktober 2018.

¹² Jostein Gaarder, *The Puppeteer* terj. Irwan Syahrir (Bandung: Mizan, 2017), hlm. 32 & 59.

Untuk pengkajian lebih jauh terhadap konsep *Diri* akan digunakan perspektif filsafat Timur yaitu, Daoisme Zhuang Zi (399?-295? SM)¹³ yang memiliki pandangan tersendiri terhadap hakikat *Diri* atau *Ego*. Jika kebanyakan konsep mengenai hakikat *Diri* berpusat pada ruang lingkup metafisis manusia dan Tuhan, maka berbeda halnya dengan perspektif Zhuang Zi yang berpusat pada alam semesta.¹⁴ Seperti halnya Jakop yang mencoba menghadapi kesendiriannya dengan menghadiri pemakaman orang lain dan juga memahami makna kematian. Dalam hal ini pemaknaan kematian dapat digunakan untuk memahami hakikat *Diri*, salah satunya dengan melihatnya sebagai bentuk bersatunya kembali antara kita dan alam semesta. Itulah mengapa perspektif Zhuang Zi sangat menarik untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain pengkajian konsep *Diri* pada *The Puppeteer* akan dispesifikkan dalam perspektif Zhuang Zi.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan fokus objek kajian serta penggunaan perspektif di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *Diri* pada *The Puppeteer* karya Jostein Gaarder dalam perspektif Zhuang Zi?

¹³ Karyn L. Lai, *An Introduction to Chinese Philosophy* (New York: Cambridge University Press, 2008), hlm. Xiii.

¹⁴ Ach. Dhofir Zuhry, *Filsafat Timur: Sebuah Pergulatan Menuju Manusia Paripurna* (Malang: Madani, 2013), hlm. 155-156.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk *inventarisasi* (pengumpulan bahan-bahan dari penelitian lain) dan *interpretasi baru* (pemahaman baru).¹⁵ *Inventarisasi* dimaksudkan untuk pengumpulan bahan-bahan mengenai konsep *Diri* Zhuang Zi yang masih terpecah pada berbagai penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kemudian disatukan menjadi konsep *Diri* yang utuh tersendiri dari Zhuang Zi. Sedangkan *interpretasi baru* dimaksudkan untuk menggali pemahaman baru terhadap *The Puppeteer* karya Jostein Gaarder terkait dengan konsep *Diri* di dalamnya.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini yang meliputi bidang akademis (keilmuan) itu sendiri maupun secara umum-kongkrit.¹⁶ Secara akademis penelitian ini dapat memperkaya pemahaman terhadap konsep *Diri* secara filosofis baik dari Jostein Gaarder dalam karyanya *The Puppeteer* maupun dari perspektif Zhuang Zi. Selain itu, juga dapat bermanfaat sebagai langkah awal pengembangan konsep *Diri* dalam bidang filsafat baik secara umum maupun khusus.

Sedangkan secara umum penelitian ini dapat membuka wawasan kepada masyarakat bahwa hakikat mengenai *Diri* (konsep *Diri* secara metafisis) memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam daripada konsep *diri* sebagai gejala

¹⁵ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 58-59.

¹⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 235-236.

psikologis semata. Dalam hal ini, pemahaman terhadap *Diri* tidak akan menjadi monopoli bidang keilmuan tertentu saja. Artinya, masyarakat secara umum dapat merenunginya tanpa ketergantungan terhadap psikiater atau pun psikolog dalam menghadapi kehidupannya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat secara umum untuk meningkatkan daya kritis-introspektif masyarakat baik terhadap diri sendiri maupun terhadap karya sastra.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan tersebut terkait dengan beberapa penelitian yang membahas mengenai karya Jostein Gaarder dan konsep *diri* baik secara psikologis maupun filosofis (hakikat *Diri*). Penelitian terhadap karya Jostein Gaarder terdiri dari dua skripsi yaitu, *pertama* berjudul *Model Meningkatkan Minat Baca Tokoh-tokoh Dalam Novel Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken* yang ditulis oleh Sakina dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.¹⁷ Skripsi *kedua* berjudul *An Existentialism Analysis, The Joker's Resistance Found In The Solitaire Mystery Novel By Jostein Gaarder* yang ditulis oleh Muammar Hasan dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sastra Inggris UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014.¹⁸ Secara garis besar penelitian-penelitian ini membahas mengenai dua karya Jostein Gaarder dengan

¹⁷ Sakina, "Model Meningkatkan Minat Baca Tokoh-tokoh Dalam Novel Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

¹⁸ Muammar Hasan, "An Existentialism Analysis, The Joker's Resistance Found In The Solitaire Mystery Novel By Jostein Gaarder", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

perspektif ilmu perpustakaan (pendekatan pragmatik)¹⁹ dan sastra (pendekatan filosofis dan teori sastra).²⁰

Kemudian penelitian terkait dengan konsep *diri* baik secara psikologis maupun filosofis (hakikat *Diri*) terdapat dua skripsi yang di antaranya, *pertama* berjudul *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Citra Tubuh Pada Perempuan Dewasa Awal* yang ditulis oleh Dian Anggraeni Willianto dari Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitian ini membahas konsep *diri* secara psikologis yang diterapkan kepada persepsi diri terhadap sikap-sikap dalam penampilan fisik individu pada wanita dewasa awal (umur 18-40 th.) mahasiswi Sekolah Tinggi Ambarukmo.²¹

Selanjutnya terdapat skripsi *kedua* berjudul *Studi Komparasi Konsep Tentang Diri Ki Ageng Suryomentaram Dan Muhammad Iqbal* yang disusun oleh Ahmad Munif dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2017. Secara garis besar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ Sakina, “Model Meningkatkan Minat Baca Tokoh-tokoh Dalam Novel Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken”, hlm. 24-25.

²⁰ Muammar Hasan, “An Existentialism Analysis, The Joker’s Resistance Found In The Solitaire Mystery Novel By Jostein Gaarder”, hlm. 7-39.

²¹ Dian Anggraeni Willianto, “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Citra Tubuh Pada Perempuan Dewasa Awal”, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, hlm. vii & 13.

penelitian ini membahas mengenai perbandingan antara konsep tentang *diri* Ki Ageng Suryomentaram dan Muhammad Iqbal secara psikologis dan tasawuf.²²

Adapun mengenai konsep *Diri* dalam perspektif Zhuang Zi terdapat dua jurnal yang membahas hal tersebut yaitu, berjudul *Selfhood and Identity in Confucianism, Taoism, Buddhism, and Hinduism: Contrasts With the West* oleh David Y. F. Ho pada tahun 1995²³ dan *Conceptions Of The Self In The Zhuangzi: Conceptual Metaphor Analysis And Comparative Thought* oleh Edward Slingerland di tahun 2004.²⁴ Kedua jurnal tersebut membahas mengenai perbandingan antara konsep-konsep *Diri* dari berbagai pemikir baik Timur maupun Barat namun belum spesifik mengenai Zhuang Zi itu sendiri. Selain itu konsep *Diri* Zhuang Zi merupakan objek kajian di dalamnya, bukan sebagai perspektif atau pisau analisis untuk melihat suatu objek material tertentu.

Dari beberapa penelitian di atas baik mengenai karya Jostein Gaarder maupun konsep *Diri*, sejauh studi pendahuluan yang telah dilakukan belum ditemukan penelitian mengenai karya Jostein Gaarder berjudul *The Puppeteer* dalam perspektif konsep *Diri* Zhuang Zi. Selain itu juga, belum ada suatu penelitian yang menggunakan konsep *Diri* Zhuang Zi sebagai pisau analisis utama. Oleh karena itu,

²² Ahmad Munif, "Studi Komparasi Konsep Tentang Diri Ki Ageng Suryomentaram Dan Muhammad Iqbal", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017, hlm. xv-17.

²³ David Y. F. Ho, "Selfhood and Identity in Confucianism, Taoism, Buddhism, and Hinduism: Contrasts With the West", dalam *Journal for the Theory of Social Behaviour* 25:2, USA: Blackwell Publisher Ltd., 1995, hlm. 115-139.

²⁴ Edward Slingerland, "Conceptions Of The Self In The Zhuangzi: Conceptual Metaphor Analysis And Comparative Thought", *Philosophy East & West*, Volume 54, Juli 2004, hlm. 322–342.

orisinalitas penelitian ini terletak pada *The Puppeteer* karya Gaarder yang belum pernah diteliti sebelumnya dan penggunaan konsep *Diri* Zhuang Zi sebagai pisau analisis di dalamnya.

F. Kerangka Teori

Untuk menjawab persoalan utama dalam penelitian ini (seperti halnya pada rumusan masalah) akan digunakan kerangka teoretis pada klasifikasi dan kriteria *Diri* (konsep *Diri secara metafisis*) dalam filsafat Timur yaitu, perpektif Daoisme Zhuang Zi. Ia secara garis besar mengklasifikasikan *Diri* menjadi dua yaitu, *diri* sebagai “ego” yang masih terjebak (terbelenggu) oleh benak-pikiran (*ego* palsu) dan *Diri* sebagai *Ego Kosmis* yang sudah membebaskan benak-pikirannya atau bahkan terbebas dari bentuk dan benak-pikirannya sendiri (menyatu dengan prinsip kosmis atau *Dao*).²⁵

Dari kedua klasifikasi tersebut terdapat beberapa kriteria di dalamnya, yang menekankan aspek ontologis secara mendalam dan luas. Kriteria dan klasifikasi Zhuang Zi mengenai hakikat *Diri* tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai pisau analisis terhadap objek material utama penelitian ini yaitu, *The Puppeteer* karya Jostein Gaarder.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif kepustakaan. Dalam hal sumber data pada objek kajian utama penelitian ini diambil langsung dari sumber data primer yaitu,

²⁵ Toshihiko Izutsu, *Taoisme: Konsep-Konsep Filosofis Lao-Tzu dan Chuang-Tzu serta Perbandingan-nya dengan Sufisme Ibn 'Arabi* terj. Musa Kazhim & Arif Mulyadi (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 59-72.

buku Jostein Gaarder berjudul *The Puppeteer*. Sedangkan dalam hal perspektif (objek formal) digunakan sumber data primer berupa buku *Zhuang Zi* dari beberapa versi terjemahan bahasa Inggris, serta sumber data sekunder berupa buku-buku mengenai pemikiran Zhuang Zi, filsafat Timur, filsafat Cina, atau pun Daoisme.²⁶ Dengan kata lain, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara garis besar bersifat kualitatif-deskriptif (kepuustakaan)²⁷ atau berupa dokumentasi. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka jenis data dalam penelitian ini berupa literatur-kepuustakaan.²⁸ Metode ini akan digunakan dari persiapan penelitian sampai dengan pelaksanaan penelitian (pengumpulan data).

Selanjutnya dalam teknik pengolahan data akan digunakan dua metode yaitu, *analisis* dan *interpretasi*. Metode *analisis* diterapkan melalui tiga langkah utama yakni, klasifikasi data, display data dan penarikan kesimpulan (penyimpulan data sementara).²⁹ Pertama-tama klasifikasi data digunakan untuk mengelompokkan data-data yang sesuai dengan ciri-ciri atau kriteria objek fomal penelitian ini secara lebih mendetail. Dalam hal ini, data-data mengenai konsepsi *Diri* dikelompokkan baik berdasarkan yang sesuai dengan konsep *Diri* Zhuang Zi maupun yang tidak sesuai dengannya.³⁰

²⁶ Fahrudin Faiz (dkk.), "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi", Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 11.

²⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 250.

²⁸ Fahrudin Faiz (dkk.), "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi", hlm. 11.

²⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 68 & 71.

³⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 69.

Kedua, display data digunakan untuk pengorganisasian data-data yang sudah dikelompokkan sebelumnya sesuai dengan pemetaan (skematisasi) dalam konsep *Diri* Zhuang Zi yaitu, kategori *diri* sebagai “ego” (palsu) dan *Diri* sebagai *Ego Kosmis*. Terakhir adalah penarikan kesimpulan (penyimpulan data sementara) dengan melihat keterhubungan antar data-data yang sudah didisplay sebelumnya untuk kemudian disimpulkan hasilnya.³¹ Namun, hasil ini bersifat kesimpulan data (bukan kesimpulan penelitian atau final) yang artinya jika terdapat koreksi dalam proses lanjutan penelitian, kesimpulan tersebut dapat berubah sampai berakhirnya penelitian ini (diselesaikan).

Sedangkan metode *interpretasi* sendiri diterapkan untuk menyelami sampai setepat mungkin dapat menangkap arti dan nuansa uraian yang disajikan dalam objek kajian penelitian ini (tentunya dalam kaitannya dengan objek formal). Dalam operasionalnya, metode ini digunakan untuk mencapai pemaknaan seakurat mungkin mengenai konsep *Diri* pada karya Jostein Gaarder berjudul *The Puppeteer*, sesuai dengan perspektif Zhuang Zi.³² Dari beberapa uraian metodis di atas, maka secara garis besar penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis.³³

H. Sistematika Pembahasan

Terdapat skema pembahasan utama dalam penelitian ini yang terdiri dari lima Bab dan beberapa sub bab di dalamnya. Pada Bab I, berisi pembahasan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

³¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 70-71.

³² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 42 & 69.

³³ Fahrudin Faiz (dkk.), “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi”, hlm. 11.

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan atau kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II, berisi pembahasan mengenai landasan atau kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini. Dalam hal ini akan dipaparkan konsep *Diri* Zhuang Zi yang nantinya akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Bab ini terbagi lagi menjadi tiga sub bab yaitu, pendasaran terhadap konsep *Diri* Zhuang Zi, konsep *diri* sebagai “ego” yang palsu dan konsep *Diri* sebagai *Ego Kosmis*.

Bab III dalam penelitian ini akan dibahas mengenai buku *The Puppeteer* dan Jostein Gaarder sebagai penulis dari buku tersebut. Di dalamnya terbagi lagi menjadi tiga sub bab yakni, profil dari *The Puppeteer*, garis besar isi cerita, dan bahasan atau pembahasan mengenai *diri* baik secara eksplisit maupun implisit pada keseluruhan cerita *The Puppeteer*.

Bab IV, berisi pembahasan utama (pokok) penelitian ini yaitu, konsep *Diri* pada *The Puppeteer* yang dibaca menggunakan kaca mata Zhuang Zi. Uraian ini pada akhirnya berperan sebagai jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini. Dalam Bab ini juga akan dilakukan sedikit refleksi terhadap konsep *Diri* pada *The Puppeteer* (sesuai perspektif Zhuang Zi) dengan perspektif Islam. Terakhir adalah Bab V yang berisi penutup dari penelitian ini. Bab ini terbagi menjadi tiga bagian yang di antaranya, penarikan kesimpulan akhir penelitian, saran-saran dan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat dua kesimpulan yang dapat diambil di dalamnya. Berdasarkan kedua pertanyaan dalam rumusan masalah, *pertama* Konsep *Diri* dalam pemikiran Zhuang Zi (kurang lebih 399–295 SM) bertumpu pada konsep *Dao* (Prinsip Kosmis) yang dinamis meliputi seluruh alam semesta. Dengan kata lain, *Diri* sejati adalah *Diri* yang senantiasa identik dengan *Dao* (Ego Kosmis). Apabila manusia tidak menyesuaikan *diri* dengan *Dao*, kehidupannya akan terus menerus terbelenggu dan bahkan cenderung akan selalu menderita. Oleh karena itu, manusia harus mengidentifikasi *diri*-nya dengan *Dao* agar mencapai kebebasan dan kebahagiaan sejati dalam kehidupannya.

Berdasarkan hal itu, Zhuang Zi memberikan dua klasifikasi untuk mengidentifikasikan *diri* dengan *Dao* yakni, ego palsu dan Ego Kosmis (*Diri* Autentik). Di dalam klasifikasi ego palsu terdapat beberapa kategori dan kriteria yaitu, ego jasmani (*diri* yang bersifat badani), ego psikologis (*diri* yang bersifat emosional), dan ego pikiran (*diri* yang bersifat kognitif atau konseptual). Sedangkan klasifikasi Ego Kosmis (*Diri* Autentik), di dalamnya terdiri dari kriteria metafisis (ketidakpastian eksistensi ego), epistemologis (metode untuk mencapai Ego Kosmis dan validitasnya), dan praksis (bijaksana di dalam pikiran dan berkuasa penuh atas semua tindakan) bagi yang telah mencapai Ego Kosmis.

Kesimpulan *Kedua*, berdasarkan perspektif itu terdapat beberapa kategori dan kriteria dalam Konsep *Diri* Zhuang Zi yang ditemukan pada cerita *The Puppeteer* yakni, ego jasmani, ego psikologis, dan ego pikiran. Di antara ketiganya, kategori ego psikologis-lah yang paling dominan ditemukan dalam cerita *The Puppeteer*. Hal itu dapat dilihat baik secara parsial (pembahasan *diri* eksplisit dan implisit dari bagian-bagian cerita), maupun dari garis besar cerita (sudut pandang utama yang berdasarkan kualitas dan keseluruhan cerita yang berdasarkan kuantitas).

Di sisi lain, dari sebagian besar karakter dalam *The Puppeteer*, kategori ego pikiran-lah yang paling dominan ditemukan di sana. Hal itu dapat dilihat pada sembilan karakter (utama maupun pendukung) yang memiliki cukup informasi untuk dianalisis dengan Konsep *Diri* Zhuang Zi. Dari kesembilan karakter itu, enam di antaranya (Sven-Åke, Grethe Cecilie, Jon-Jon, Ylva, Agnes, dan Pelle) tergolong ke dalam kategori ego pikiran. Sedangkan dua di antaranya (Reidun dan Jakop) termasuk pada kategori ego psikologis. Satu karakter yang tersisa (Runar) termasuk ke dalam dua kategori (ego pikiran dan ego psikologis) sekaligus, karena belum bisa disimpulkan kecenderungannya. Pada akhirnya, konsep *Diri* secara menyeluruh dalam cerita *The Puppeteer* masih tergolong pada klasifikasi ego palsu Zhuang Zi.

B. Saran

Menggunakan konsep *Diri* Zhuang Zi sebagai pisau analisis untuk membaca buku fiksi filosofis adalah sebuah hal baru dan tantangan besar bagi peneliti. Begitu juga dengan penelitian terhadap buku fiksi filosofis *The Puppeteer* karya Jostein

Gaarder yang juga merupakan sebuah hal baru di Indonesia sekaligus tantangan tersendiri bagi peneliti. Dengan ini tentunya peneliti juga mengetahui akan ketidaksempurnaan yang ada dalam penelitian ini. Terutama keterbatasan peneliti dalam hal menyusun konsep *Diri* Zhuang Zi sampai menjadi konsep yang padu dan utuh. Di samping itu penggunaan sumber primer dan sekunder juga merupakan kendala tersendiri bagi peneliti, melihat begitu beragamnya penerjemahan dan interpretasi istilah-istilah kunci pada pemikiran Zhuang Zi. Melihat pemikiran Zhuang Zi yang begitu kompleks, tidak sistematis, dan baku, tidak menutup kemungkinan bahwa penyusunan konsep *Diri* itu akan cenderung mereduksi pemikirannya.

Selain itu peneliti ini juga memiliki keterbatasan dalam menginterpretasikan isi buku *The Puppeteer*, melihat karakter sekaligus sudut pandang utama (Jakop) di beberapa bagian seringkali melakukan kebohongan atau mengarang sebuah cerita. Pada akhirnya peneliti sedikit kesulitan untuk membedakan antara informasi asli dan palsu di dalam cerita *The Puppeteer*. Dengan kata lain, kemungkinan besar terdapat beberapa kesalahan dalam menginterpretasikan buku *The Puppeteer*.

Dari hal itu, apabila nantinya akan dilakukan penelitian dengan objek yang serupa (konsep *Diri* Zhuang Zi atau buku *The Puppeteer*), sebaiknya para peneliti selanjutnya lebih selektif dalam menggunakan sumber primer dan sekunder yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitiannya masing-masing. Terlebih lagi, penelitian mengenai konsep *Diri* (secara metafisis) memang merupakan sesuatu hal yang terbilang masih sedikit di Indonesia (baik dari filsafat barat, filsafat Islam, maupun filsafat Timur), apalagi konsep *Diri* dalam pemikiran Zhuang Zi. Dalam

hal ini, peneliti mengharapkan adanya suatu penelitian yang lebih luas dan mendalam terkait dengan konsep *Diri* (baik dalam filsafat barat, filsafat Islam, maupun filsafat Timur) oleh para peneliti selanjutnya. Selain itu, sebenarnya bisa juga dilakukan studi komparasi antara konsep *Diri* Zhuang Zi dengan konsep *Diri* lainnya, baik dari filsafat Barat maupun Islam.

Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti berharap kepada para pembaca buku fiksi umum (novel) atau pun filosofis untuk bisa lebih kritis-introspektif terhadap dirinya sendiri daripada ke orang lain. Terutama dalam hal pemaknaan pada sebuah karya sastra umum maupun filosofis sebagai refleksi bagi kehidupannya masing-masing, dibandingkan mengoreksi orang lain. Sikap kritis-introspektif sangatlah diperlukan dalam kehidupan di zaman kontemporer. Hal itu dikarenakan sikap kritis (dalam pandangan umum) seolah-olah hanya mengarah atau malahan fokus total saja kepada hal-hal di luar diri. Apabila sikap kritis-introspektif ini lebih diutamakan, para pembaca tidak akan mudah terombang-ambing oleh realitas kehidupan yang ada disekitarnya. Seperti pepatah Zhuang Zi berikut ini:

Pikiran manusia sempurna layaknya sebuah cermin. Ia tidak (ikut) bergerak dengan segala hal, ia pun juga tidak melawannya. Ia menanggapi segala hal, tapi ia tidak menyimpannya (mempertahkannya). Oleh sebab itu, dia sanggup berurusan secara sukses dengan segala hal, tapi dia tidak terpengaruh olehnya.²⁸⁸

²⁸⁸ Zhuang Zi, *Chuang-Tzu: A New Selected Translation With An Exposition of The Philosophy of Kuo Hsiang* terj. Fung Yu-Lan, hlm. 141. Bandingkan dengan Zhuang Zi, *The Wisdom of Zhuang Zi on Daoism* terj. Chung Wu, hlm. 116. Divisualisasikan dengan baik juga oleh Tsai Chih Chung dalam *Pepatah Zhuang Zi (Buku Kedua)* terj. Clara Herlina Kardjo, hlm. 30.

C. Daftar Pustaka

1. Buku

- Al-Ghazali. *Kîmiyâ' al-Sa'âdah: Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi*. Jakarta: Penerbit Zaman, Tanpa Tahun.
- Ali, Matius. *Filsafat Timur: Pengantar Hinduisme dan Buddhisme*. Jakarta: Sanggar Luxor, 2013.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI, 2017.
- Audi, Robert (ed.). *The Cambridge Dictionary of Philosophy*, Second Edition. New York: Cambridge University Press, 1999.
- Bagir, Haidar. *Buku Saku Tasawuf*. Bandung: Arasy, 2005.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bartley, Christopher. *An Introduction to Indian Philosophy*. London: Continuum, 2011.
- Chan, Wing-tsit. *A Sourcebook in Chinese Philosophy*. New Jersey: Princeton University Press, 1969.
- Chung, Tsai Chih. *Pepatah Zhuang Zi (Buku Pertama)* terj. Clara Herlina Kardjo. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1993.
-, *Pepatah Zhuang Zi (Buku Kedua)* terj. Clara Herlina Kardjo. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1993.
- El-Rouayheb, Khaled dan Schmidtke, Sabine (ed.). *The Oxford handbook of Islamic philosophy*. New York: Oxford University Press, 2017.
- Faiz, Fahrudin (dkk.). "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi". Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Gaarder, Jostein. *The Puppeteer* terj. Irwan Syahrir. Bandung: Mizan, 2017.
- Ibn Al-'Arabî, Muḥyiddîn. *Al-Futūḥāt Al-Makkiyyah Jilid 1: Risalah tentang Ma'rifah Rahasia-rahasia Sang Raja dan Kerajaan-Nya*. Yogyakarta: Darul Futuhat, 2017.

- Izutsu, Toshihiko. *Sufism and Taoism: A Comparative Study of Key Philosophical Concepts*. California: The University of California Press, 2008.
-, *Taoisme: Konsep-Konsep Filosofis Lao-Tzu dan Chuang-Tzu serta Perbandingannya dengan Sufisme Ibn 'Arabi* terj. Musa Kazhim & Arif Mulyadi. Bandung: Mizan, 2015.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kusumohamidjojo, Budiono. *Sejarah Filsafat Tiongkok: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Leaman, Oliver. *Eastern Philosophy: Key Readings*. London: Routledge, 2000.
- Leaman, Oliver. *Key Concepts In Eastern Philosophy*. London: Routledge, 1999.
- Matsumoto, David. *The Cambridge Dictionary of Psychology*. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Mou, Bo. *History of Chinese Philosophy*. New York: Routledge, 2008.
-, *Chinese Philosophy A–Z*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009.
- Takwin, Bagus. *Filsafat Timur: Sebuah Pengantar ke Pemikiran-pemikiran Timur*. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Wang, Andri. *Berpikir Di Luar Pemikiran Orang Awam: The Wisdom Of Zhuang Zi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Zi, Lao. *Dao De Jing*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Zi, Zhuang. *Chuang-Tzu: A New Selected Translation With An Exposition of The Philosophy of Kuo Hsiang* terj. Fung Yu-Lan. Paragon Book: New York, 1964.
-, *The Wisdom of Zhuang Zi on Daoism* terj. Chung Wu. New York: Peter Lang Publishing, 2008.
- Zuhry, Ach. Dhofir. *Filsafat Timur: Sebuah Pergulatan Menuju Manusia Paripurna*. Malang: Madani, 2013.

2. Skripsi

- Hasan, Muammar. "An Existentialism Analysis, The Joker's Resistance Found In The Solitaire Mystery Novel By Jostein Gaarder". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Munif, Ahmad. "Studi Komparasi Konsep Tentang Diri Ki Ageng Suryomentaram Dan Muhammad Iqbal". Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2017.
- Pannarab, Dian Putri. "Dimensi Metafiksi dalam novel Trilogi Soekram Karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016.
- Sakina. "Model Meningkatkan Minat Baca Tokoh-tokoh Dalam Novel Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Willianto, Dian Anggraeni. "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Citra Tubuh Pada Perempuan Dewasa Awal". Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.

3. Jurnal

- Ho, David Y. F. "Selfhood and Identity in Confucianism, Taoism, Buddhism, and Hinduism: Contrasts With the West". *Journal for the Theory of Social Behaviour* 25:2, USA: Blackwell Publisher Ltd., 1995.
- Slingerland, Edward. "Conceptions Of The Self In The Zhuangzi: Conceptual Metaphor Analysis And Comparative Thought". *Philosophy East & West*, Volume 54, Juli 2004.

4. Internet

- Famous Authors. "Jostein Gaarder" dalam <https://www.famousauthors.org/jostein-gaarder>, diakses tanggal 9 April 2019.
- Goodreads. "Dukkeførerer: Editions" dalam <https://www.goodreads.com/work/editions/48757216-dukkef-reren>, diakses tanggal 9 April 2019.
-, "Books by Jostein Gaarder" dalam https://www.goodreads.com/author/list/1388082.Jostein_Gaarder, diakses tanggal 9 April 2019.

....., “Jostein Gaarder” dalam https://www.goodreads.com/author/show/1388082.Jostein_Gaarder, diakses tanggal 9 April 2019.

Imdb. “Jostein Gaarder Biography” dalam <https://m.imdb.com/name/nm0299907/bio>, diakses tanggal 9 april 2019.

Oslo Literary Agency. “Jostein Gaarder” dalam http://osloliteraryagency.no/wp-content/uploads/sites/81/2017/09/Gaarder_lett.pdf, diakses tanggal 9 April 2019.

....., “The Puppeteer” dalam <http://osloliteraryagency.no/book/the-puppeteer/>, diakses tanggal 9 April 2019.

Rahmah, Nisa. ”Resensi Buku Nisa: The Puppeteer” dalam <http://resensibukunisa.blogspot.com/2017/11/the-puppeteer.html?m=1>, diakses tanggal 12 Oktober 2018.

Sheffer, Chelsey Parrott. “Jostein Gaarder” dalam <https://www.britannica.com/biography/Jostein-Gaarder>, diakses tanggal 12 Oktober 2018.

The Biography. “Biography of Jostein Gaarder” dalam <https://thebiography.us/en/gaarder-jostein>, diakses tanggal 9 April 2019.

W. L., Hanung. “The Puppeteer karya Jostein Gaarder: Dekatkah Kesendirian dengan Kematian?” dalam <http://blog.mizanstore.com/the-puppeteer-karya-jostein-gaarder-dekatkah-kesendirian-dengan-kematian/>, diakses tanggal 12 Oktober 2018.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA